



KAJIAN RUANG LINGKUP MANAJEMEN DAN *PENTAHHELIX* PENDIDIKAN SENI KALIGRAFI ISLAM SANGGAR AL-BAGHDADI MEDAN

STUDY ON THE SCOPE OF MANAGEMENT AND PENTAHHELIX ISLAMIC CALLIGRAPHY ARTS EDUCATION SANGGAR AL-BAGHDADI MEDAN

Hadi Alhail^{1*}, Wadiyo², Wandah Wibawanto³

*Pendidikan Seni, Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang
Jawa Tengah, Indonesia
Email: hadialhail22@gmail.com*

Abstrak

Kesenjangan antara harapan dalam menumbuh kembangkan sanggar Al-Baghdadi yang terhadap kebijakan yang dibuat belum memiliki kesetaraan. Seharusnya dalam proses pembangunan sanggar, penting untuk membuat strategi pondasi dengan kuat, dua di antaranya adalah manajemen dan *pentahelix*. Faktanya, pendiri sanggar masih belum mengetahui pondasi manajemen dan konsep *pentahelix*. Penelitian terdahulu berfokus pada analisis karya, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen dan *pentahelix*. Tujuan penelitian untuk mengkaji ruang lingkup manajemen dan *pentahelix* sanggar Al-Baghdadi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 lokasi, yaitu kota Medan dan Deli Serdang. Penelitian berlangsung selama 5 bulan sejak Oktober-Desember 2021 kemudian April-Mei 2023. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan penelusuran dokumen, serta teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil pengkajian: 1) Sanggar kaligrafi Al-Baghdadi hanya memiliki 3 dari 8 ruang lingkup manajemen yaitu: manajemen kurikulum yang terbatas pada pengajaran dengan kurikulum tersembunyi, manajemen peserta didik dengan melakukan aktivitas pengamatan lapangan dalam berkompetisi, dan manajemen sarana juga prasarana dalam bentuk ruang belajar serta cat acrylic; 2) *Pentahelix*, sanggar Al-Baghdadi telah berkolaborasi pada 4 pilar dari *Pentahelix* yang berhasil terekam yakni: akademisi sejak tahun 2021-2023, komunitas sejak tahun 2023, pemerintah dari ketua IKAPDA tahun 2019 dalam bentuk apresiasi dengan memberi mahar pada karya seni, dan media massa meliputi surat kabar tahun 2017 serta saluran televisi tahun 2018. Berimplikasi secara langsung kepada pimpinan sanggar untuk menyiapkan keputusan strategis dalam membangun sanggar, yang sebelumnya pimpinan masih tabu dan belum mengetahui situasi sanggarnya.

Kata Kunci: Kaligrafi, Manajemen, *Pentahelix*.

Abstract

The gap between hopes in developing the Al-Baghdadi studio and the policies made do not yet have equality. In the process of building a studio, it is important to create a strong foundation strategy, two of which are management and the pentahelix. In fact, the founder of the studio still doesn't know the foundation of management and the concept of the penta-helix. Previous research focused on work analysis, while this research focuses on management and the pentahelix. The aim of the research is to examine the scope of management and pentahelix of the Al-Baghdadi studio. The research was carried out in 2 locations, namely the cities of Medan and Deli Serdang. The research took place for 5 months from October-December 2021 then April-May 2023. The method used was qualitative with a case study design, data collection included participant observation, interviews and document searches, as well as data analysis techniques using data triangulation. Results of the study: 1) The Al-Baghdadi calligraphy studio only has 3 of the 8 scopes of management, namely: curriculum management which is limited to teaching with a hidden curriculum, management of students by carrying out field observation activities in competitions, and management of facilities and infrastructure in the form of study rooms as well as acrylic paint; 2) Pentahelix, Al-Baghdadi studio has collaborated on the 4 pillars of Pentahelix which have been successfully recorded, namely: academics since 2021-2023, community since 2023, government from the chairman of IKAPDA in 2019 in the form of appreciation by giving dowries for works of art, and mass media including newspapers in 2017 and television channels in 2018. This has direct implications for the studio leadership to prepare strategic decisions in building the studio, where previously the leadership was still taboo and did not know the situation of the studio.





Keywords: Calligraphy, Management, Pentahelix.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni kaligrafi Islam adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan mengasah kepekaan rasa, kreativitas, dan cita rasa estetis dalam membuat tulisan Arab dengan ayat-ayat al-qur'an. Pendidikan seni kaligrafi Islam merupakan bagian dari pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai pendidikan non formal yaitu pendidikan yang berada di luar dari naungan pemerintah, dilakukan secara mandiri untuk jangka pendek dan khusus pada tujuan pembelajaran peserta didik untuk saat ini. Pendidikan non formal dibuat atas dasar ketidakpuasan dari beberapa pihak terhadap pendidikan formal, karena minat dan bakat-bakat khusus yang masih belum dapat terfasilitasi secara detail pada pendidikan formal. Salah satunya adalah minat terhadap seni kaligrafi Islam, sehingga pihak tertentu berinisiatif mendirikan lembaga dan sanggar-sanggar kaligrafi Islam yang berorientasi pada bidang pendidikan, seperti lembaga kaligrafi (LEMKA) Sukabumi, sanggar Al-Baghdadi Medan, An-Nida Medan, dan Bapqah Sika Medan.

Sanggar seni adalah suatu tempat atau fasilitas yang digunakan oleh suatu komunitas, atau kumpulan kegiatan sanggar seni yang berupa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan seni, dan hampir seluruh proses pembelajaran, penciptaan, dan produksi berlangsung di dalam sanggar (Mariana & Oktariani, 2023).

Penelitian ini berfokus pada sanggar kaligrafi Islam Al-Baghdadi kota Medan yang berdiri sejak tahun 2015 dan didirikan oleh Chairul Amri. Sanggar Al-Baghdadi adalah sanggar kaligrafi Islam dengan bidang spesialis kaligrafi kontemporer dan berpotensi di kota Medan. Selain itu, beberapa kendala ditemukan pada proses pengembangan sanggar seperti fenomena yang ditemukan tentang banyaknya peminat yang ingin belajar di sanggar, tapi ketersediaan guru tidak ada dan pembelajaran yang tidak terfokus sehingga pembelajaran dilakukan pada waktu-waktu yang tidak terencana.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur pada penelitian sebelumnya, Amri selaku pimpinan sanggar ingin sekali membuat sanggar semakin bertumbuh, namun harapan ini bertolak belakang dengan keputusan-keputusan yang dibuat, seperti tidak mengkategorikan uang atau sistem pembiayaan menjadi bagian dari pondasi, justru malah mengabaikannya dan manajemen masih menjadi asumsi yang tabu, sehingga berdampak pada proses

pembelajaran yang menjadi terkendala (Wawancara Amri, 23 Februari 2023). Lain dari itu, kerjasama yang telah berhasil direncanakan adalah kerjasama untuk berpameran namun belum merencanakan untuk membangun kerjasama pada pondasi keuangan. Saat dilakukan penyelidikan terkait, Amri merasa bingung dan belum mengetahui tentang bagaimana caranya dan tindakan apa yang harus dilakukan pertama kali supaya sanggar dapat bertumbuh.

Melirik pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka penting bagi sanggar Al-Baghdadi untuk mengetahui level atau status keberadaan sanggarnya saat ini dalam perspektif pertumbuhan sanggar. Ketika berbicara tentang pendidikan seni kaligrafi yang bersifat informal, maka tuntutan terbesarnya adalah kemandirian dari sanggar itu sendiri dalam proses bertahan supaya tetap *sustainable* (berkelanjutan). Beberapa upaya awal untuk bisa menuju keberlanjutan, hal yang perlu dilakukan adalah penguatan pondasi diantaranya adalah pondasi internal berupa manajemen dan keuangan. Untuk bisa menguatkan pondasi keuangan dibutuhkan kerjasama sanggar dengan 5 pihak yang dapat bersinergi yaitu: akademisi, pebisnis, komunitas, pemerintah, dan media massa. Konsep ini sering disebut dengan *Pentahelix*.

Pentahelix adalah hasil pengembangan dari 2 konsep sebelumnya *triple helix* dan *quadruple helix* yang dirancang untuk membantu para pelaku ekonomi kreatif dalam membangun kerjasama kemitraan. *Pentahelix* sering digunakan pada bidang pemerintahan, bisnis, pariwisata hingga lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem berdasarkan kreativitas dan pengetahuan. Konsep kemitraan dan kerjasama yang dikenal dengan *pentahelix* ini dikembangkan oleh berbagai aktor dari berbagai latar belakang (Herdiansah, 2020). Menurut Rampersad, Quester, & Troshani, dalam Halibas, dkk., (2017) selain memajukan pembangunan sosio-ekonomi kawasan, kerja sama *Pentahelix* sangat penting dalam mencapai tujuan inovatif bersama (Halibas et al., 2017). *Pentahelix* adalah penguatan yang dibangun dengan peran eksternal untuk bisa saling bersinergi. Selain itu penguatan dari internal sanggar juga diperlukan yakni manajemen untuk pendidikan seni kaligrafi Islam di sanggar Al-Baghdadi.

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu "manu" yang artinya tangan, menjadi "manus" yang artinya bekerja hati-hati dengan menggunakan tangan-tangan. Maksud dari kalimat tersebut adalah mengerjakan pekerjaan





dengan bantuan orang lain, supaya pekerjaan lebih mudah dan efisien (Ayuni & Efi, 2020). Manajemen meliputi perencanaan, pembagian tugas, penjadwalan, dan merincikan segala halnya yang bersifat fundamental sebelum melaksanakan keputusan atau kebijakannya (Syafrietal., 2022).

Fattah menyatakan bahwa manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah alat untuk mengolah bidang pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berada di bawah payung manajemen pendidikan (Fattah, 2012). Teori kajian manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang digagas oleh Baharuddin tentang ruang lingkup manajemen pendidikan yang mencakup delapan elemen yakni: manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen administrasi, manajemen humas, dan manajemen layanan khusus (Baharuddin, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ruang lingkup manajemen dan *pentahelix* pendidikan seni kaligrafi Islam di sanggar Al-Baghdadi kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan desain penelitian studi kasus melalui beberapa agenda terencana yaitu: observasi, pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Teknik analisis menggunakan triangulasi data.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 lokasi, yaitu lokasi lama sejak tahun 2021-2022 di sanggar Al-Baghdadi, Jl. Sisingamangaraja, Gg. Jadi, No. 18, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan dan lokasi terbaru tahun 2023 Jl. Bandar Labuhan Bawah, No. 68 Tanjung Morawa, Deli Serdang. Penelitian berlangsung selama 5 bulan sejak Oktober hingga Desember tahun 2021 kemudian ditindaklanjuti pada bulan April dan Mei tahun 2023.

Pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan penelusuran dokumen. Penelitian berfokus pada pengkajian 2 elemen yakni kajian terhadap ruang lingkup manajemen (kurikulum, personalia, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, humas, dan layanan khusus) dan *Pentahelix* (akademisi, pebisnis, komunitas, pemerintah, dan media massa) sanggar Al-Baghdadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kajian terhadap ruang lingkup manajemen dan *pentahelix* pendidikan seni kaligrafi Islam di sanggar Al-Baghdadi sebagai berikut.

1. Hasil

1). Ruang Lingkup Manajemen

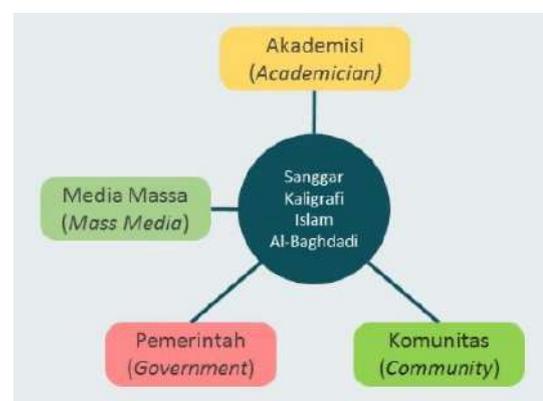
Berdasarkan hasil penemuan pada pendidikan seni kaligrafi Islam di sanggar Al-Baghdadi kota Medan masih menyediakan 3 ruang lingkup manajemen yaitu: manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, dan manajemen sarana prasarana. Sedangkan 5 lainnya masih belum tersedia. Berikut merupakan pembahasan spesifik pada ruang lingkup manajemen pendidikan seni kaligrafi Islam di sanggar Al-Baghdadi kota Medan.

Tabel 1. Analisis Ketersediaan Lingkup Manajemen Sanggar Kaligrafi Islam Al-Baghdadi

No	Ruang Lingkup	Ketersediaan
1	Manajemen Kurikulum	Tersedia
2	Manajemen Personalia	Belum tersedia
3	Manajemen Peserta Didik	Tersedia
4	Manajemen Sarana dan Prasarana	Tersedia
5	Manajemen Keuangan	Belum tersedia
6	Manajemen Administrasi	Belum tersedia
7	Manajemen Humas	Belum tersedia
8	Manajemen Layanan Khusus	Belum tersedia

2). *Pentahelix*

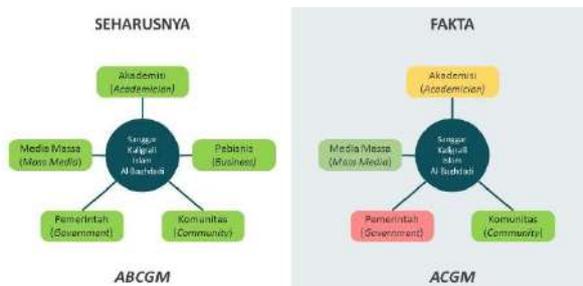
Pendidikan seni kaligrafi Islam di sanggar Al-Baghdadi telah membangun 4 pilar *helix* yakni: akademisi, media massa, pemerintah, dan komunitas. Sedangkan pilar yang terhubung kepada para pebisnis belum tersedia seperti gambar berikut.



Gambar 1. *Helix* Sanggar Al-Baghdadi
(Sumber: Hadi Alhail, 2023)



Pentahelix adalah kolaborasi 5 unsur subjek atau stakeholder, yaitu: *Academician* (akademisi), *Business* (pebisnis), *Community* (komunitas atau organisasi), *Government* (pemerintah), dan *Mass Media* (media massa) atau biasa dikenal dengan singkatan ABCGM. Kemudian dalam implementasi kebijakan terdapat berbagai aktor yang terlibat. Mereka bisa berasal dari kalangan pemerintah (birokrasi, legislatif, lembaga peradilan, dan kelompok-kelompok penekan), kalangan organisasi komunitas maupun masyarakat. Berikut merupakan *Pentahelix* yang seharusnya terjadi dalam pembangunan dan fakta yang ditemukan pada sanggar Al-Baghdadi dari hasil analisis.



Gambar 6. *Pentahelix*
(Sumber: Hadi Alhail, 2023)

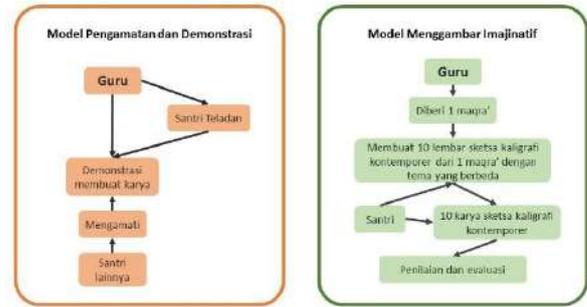
2. Pembahasan

1). Ruang Lingkup Manajemen

Berikut merupakan pembahasan spesifik pada ruang lingkup manajemen pendidikan seni kaligrafi Islam di sanggar Al-Baghdadi kota Medan.

(1). Manajemen Kurikulum

Sebuah sistem untuk mengelola atau membuat kurikulum secara kolaboratif secara menyeluruh, metodis, dan sistematis disebut manajemen kurikulum, dan digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai panduan untuk mencapai tujuan kurikulum dan pembelajaran. Dalam implementasi, terdapat dua kategorisasi kurikulum yakni kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi. Pada sanggar Al-Baghdadi belum memiliki kurikulum tertulis dan tersistematis, melainkan kurikulum yang tersedia hanyalah sebatas kurikulum tersembunyi yaitu jenis kurikulum yang tidak tertulis dan dibuat oleh guru tanpa rencana, namun masih tetap mengandung ilmu pengetahuan di dalamnya. Proses kurikulum tersembunyi tersebut direalisasikan dalam bentuk model pembelajaran dan penanaman nilai-nilai juang yang tinggi dalam berkarya seni kaligrafi. Amri selaku pimpinan dan guru di sanggar Al-Baghdadi menerapkan 3 model pembelajaran yaitu pengamatan, demonstrasi dan menggambar imajinatif seperti gambar berikut.



Gambar 2. Metode Pembelajaran di Sanggar Al-Baghdadi
(Sumber: Hadi Alhail, 2023)

Setelah model pembelajaran pengamatan, demonstrasi dan menggambar imajinatif diterapkan dalam proses pembelajaran, guru meminta santri untuk membuat karya melalui 2 jenis penugasan yaitu: karya yang dibuat dengan cara meniru karya yang didemonstrasikan atau karya orang lain dan membuat karya dari hasil sketsa yang dipilih oleh guru. Berikut adalah hasil observasi pada pembelajaran yang dilakukan dengan model pengamatan dan demonstrasi.



Gambar 3. Metode Pengamatan dan Demonstrasi
(Sumber: Hadi Alhail, 2022)

(2). Manajemen Personalia

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses kolaboratif yang dimulai dengan pengawasan dan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan penerahan personel di bidang sumber daya manusia. Hal ini juga melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk memungkinkan seluruh staf di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya memberikan kontribusi sebesar-besarnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Staf di sekolah dan fasilitas terdiri dari guru dan pekerja lainnya. Personil yang bekerja di sekolah dan lembaga lain dapat dibagi menjadi dua kategori: pendidikan dan nonpendidikan. Hasil pengamatan dan wawancara membuktikan bahwa sanggar Al-Baghdadi masih belum membuat manajemen personalia. Sehingga berdampak pada tidak tersedianya guru tambahan untuk mengajar di sanggar dan pada akhirnya ada





banyak calon-calon santri yang tidak bisa belajar di sanggar Al-Baghdadi.

(3). Manajemen Peserta Didik

Dengan menawarkan layanan terbaik yang tersedia, manajemen siswa bertujuan untuk menjaga siswa tetap terorganisir sejak mereka masuk hingga lulus dari sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan dari manajemen siswa adalah merencanakan dan mengkoordinasikan aktivitas siswa dengan cara yang memfasilitasi pembelajaran, memastikan bahwa aktivitas tersebut terjadi secara teratur, teratur, dan membantu siswa mencapai tujuannya. Siswa dapat berkembang secara maksimal dalam hal kebutuhan, aspirasi, kemampuan bersosialisasi, kepribadian, dan bidang lainnya melalui penggunaan fungsi manajemen siswa.

Sanggar Al-Baghdadi pada dasarnya telah membuat manajemen peserta didik berupa aktifitas-aktifitas di luar dari pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi santri seperti berkunjung ke arena MTQ dan mengamati para peserta yang sedang berkompetisi. Namun pada aspek waktu pembelajaran, sanggar Al-Baghdadi masih belum memiliki jadwal belajar yang tetap.

(4). Manajemen Sarana dan Prasarana

Kegiatan pengorganisasian dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik dan berhasil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal dengan istilah pengelolaan sarana dan prasarana. Tugas pengelolaan sarana dan prasarana biasanya meliputi perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, penyimpanan, pemindahan, dan pengorganisasian inventaris. Prosedur ini penting untuk menjamin pembelian infrastruktur dan fasilitas dilakukan tepat waktu dan dengan penggunaan optimal.

Implementasi dari manajemen sarana dan prasarana di sanggar Al-Baghdadi, pada dasarnya masih belum optimal. Namun tetap dapat dilakukan proses pembelajaran karena beberapa sarana belajar tersedia seperti ruangan belajar dan cat akrilik untuk digunakan oleh para santri. Berikut merupakan ruang belajar sanggar Al-Baghdadi dari tahun 2021 hingga 2023.



Gambar 4. Ruang Belajar Lama
(Sumber: Hadi Alhail, 2021)

Tahun 2021-2022 sanggar Al-Baghdadi masih berada di Simpang Limun, Kota Medan dan tahun 2023 sanggar Al-Baghdadi telah berpindah ke Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dengan suasana ruang belajar yang terbuka. Berikut merupakan penampilan sarana belajar sanggar Al-Baghdadi tahun 2023 di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 5. Ruang Belajar Terbaru
(Sumber: Amri, 2023)

(5) Manajemen Keuangan

Serangkaian tindakan yang merencanakan, melaksanakan, mempertanggungjawabkan, dan menilai pengelolaan keuangan secara terbuka dikenal dengan istilah pengelolaan keuangan atau pembiayaan. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan meningkat ketika lembaga pendidikan dikelola secara finansial. Jika pendanaan tersedia, semua kebutuhan dapat segera dipenuhi melalui peningkatan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan relevansi tujuan pendidikan.

Secara spesifik sanggar Al-Baghdadi belum memiliki manajemen keuangan yang tersistem sebagai pondasi atas pertumbuhan sanggar, bahkan penemuan pada observasi partisipatif dan wawancara membuktikan tidak adanya orientasi pimpinan terhadap uang, ketika dilihat dari perspektif wirausaha dan bisnis tentu,



penemuan ini bersifat urgent bagi kemajuan sanggar, karena salah satu pondasi penting dari pembangunan yaitu keuangan tidak dilirik atau pun dipersiapkan. Padahal ketika ditinjau berdasarkan keinginan dan harapan terhadap sanggar Al-Baghdadi ini kedepannya adalah terus bertumbuh semakin besar, namun secara implementasi beberapa pondasi dasar dari proses pembangunan dirubuhkan. Tentu temuan fenomena terbaru ini menjadi menarik pada penelitian berikutnya untuk mengetahui paradigma yang diasumsi dan dipercaya oleh pimpinan sanggar, sehingga bisa mengabaikan pondasi keuangan dalam proses menumbuhkan sanggar.

(6). Manajemen Administrasi

Dari sudut pandang manajerial, “pandangan ke depan”, atau kemampuan meramalkan masa depan, diyakini akan sangat terbantu oleh administrasi publik. Hal ini menunjukkan bahwa rezim dipandang mengantisipasi kejadian di masa depan dan dianggap siap menghadapinya. Kepala sekolah dan pemimpin lembaga pendidikan lainnya, yang membuat penilaian dan bertanggung jawab penuh atas kebijakan dan tindakan mereka sendiri, adalah contoh bagaimana administrasi publik dan manajemen pendidikan berinteraksi.

Hasil penelitian belum menemukan adanya manajemen administrasi yang diterapkan oleh sanggar Al-Baghdadi, prosedur pendaftaran peserta didik dilakukan tanpa melalui proses administrasi, begitu pula dengan hasil evaluasi dan proses berpameran yang dilakukan tanpa menggunakan proses administrasi.

(7). Manajemen Humas

Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi dan merangkum opini publik untuk mengubah kebijakan dan prosedur lembaga pemerintah dan organisasi serta memenangkan pemahaman dan dukungan publik. Pada dasarnya, sanggar Al-Baghdadi masih berskala kecil dan berada dalam tahap pertumbuhan, sehingga hasil penelitian tentang manajemen humas pada sanggar Al-Baghdadi membuktikan belum tersedia.

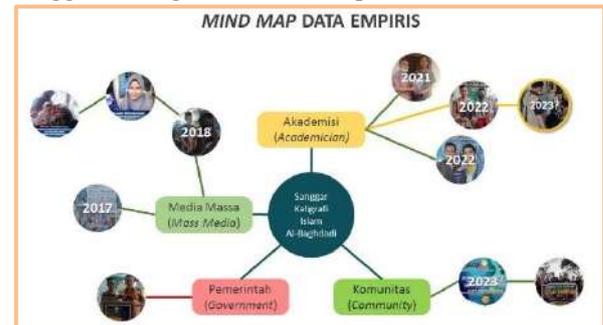
(8). Manajemen Layanan Khusus

Inisiatif yang secara khusus ditawarkan kepada siswa oleh sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung mereka dalam melakukan proses pembelajaran secara lebih efektif dikenal sebagai layanan khusus. Program-program tersebut tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Berdasarkan observasi partisipatif dan wawancara, hasil penelitian belum

menemukan adanya manajemen layanan khusus yang dibuat oleh sanggar Al-Baghdadi.

2). *Pentahelix*

Berdasarkan hasil temuan penelitian sanggar Al-Baghdadi telah berhasil membangun kerjasama 4 pilar helix yang saling bersinergi dan yang masih terus berlanjut hingga tahun 2023 saat ini hanya 2 pilar helix yakni akademisi dan komunitas. Berikut merupakan mind mapping dari temuan kolaborasi helix oleh sanggar Al-Baghdadi secara empiris.



Gambar 7. Cabang Helix
(Sumber: Hadi Alhail, 2023)

Sejak berdiri tahun 2015 hingga sekarang tahun 2023, sanggar Al-Baghdadi telah berhasil membangun kolaborasi dengan 4 helix, namun masih berkelanjutan hingga saat ini hanya 2 helix, sedangkan 1 helix lainnya yaitu pebisnis, masih belum dapat dikolaborasikan oleh sanggar Al-Baghdadi. Informasi mendetail dari penelitian dipaparkan sebagai berikut.

(1). Akademisi (*Academician*)

Para ahli di bidang akademis memiliki pelatihan dan pengalaman kerja yang diperlukan untuk membuat inisiatif dan kebijakan. Organisasi berbasis pengetahuan (universitas atau lembaga penelitian yang tertarik pada inisiatif pembangunan), termasuk arsitek, insinyur, ilmuwan, dokter, pekerja kesehatan, ahli geografi, pendidik, dan administrator publik. Pemain nasional yang berpengalaman, seperti organisasi penelitian, kelompok advokasi dan lobi, serta konsultan, juga hadir di samping spesialis lokal. Anggota kelompok ini sering kali menyuarakan pendapat yang kuat tentang banyak topik (Astuti et al., 2020).

Sanggar Al-Baghdadi sejak tahun 2021 telah menerima kolaborasi terhadap akademisi yang terus bertumbuh hingga tahun saat ini tahun 2023. Kolaborasi yang terjaring dalam helix akademisi berupa penelitian dan dilakukan pertama kali oleh Muhammad Arjun Lubis, lalu Hadi Alhail dan Sukhairi Azmi sesuai dengan yang dimuat dalam tabel berikut.





(2). Pebisnis (*Business*)

Asosiasi bisnis dan perwakilan industri, termasuk koperasi, pengacara, akuntan, dan pakar lainnya. Pengelompokan bisnis mungkin bersifat lokal, nasional, atau bahkan global. Cara proyek mempengaruhi lingkungan sekitar dan menarik klien serta pesaing baru akan menentukan seberapa besar manfaatnya bagi komunitas tersebut. Apakah hal ini akan memberikan peluang untuk ekspansi atau menjadi penghalang untuk kemajuan lebih lanjut? (Astuti et al., 2020). Hasil penelitian belum menemukan adanya kolaborasi yang dilakukan oleh sanggar Al-Baghdadi terhadap para pebisnis, koperasi, pengacara, dan akuntan.

(3). Komunitas (*Community*)

Komunitas atau organisasi yang didirikan oleh orang atau kelompok orang yang melayani masyarakat secara bebas dan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan (Astuti et al., 2020). Masyarakat dan organisasi yang turut serta menjunjung tinggi perilaku santun, santun, berbudaya, dan menyenangkan dalam berinteraksi dengan lingkungan, menjaga hubungan harmonis, dan menunjukkan rasa hormat terhadap kepentingan setiap anggota kelompok. masyarakat. Ada pola pikir yang mengakui bahwa walaupun setiap orang mempunyai hak, hak tersebut dibatasi oleh hak orang yang mempunyai kondisi yang sama (Astuti et al., 2020).

Pada pilar helix ketiga yaitu komunitas, sanggar Al-Baghdadi telah ikut berjejaring dengan komunitas “PERKAZI Sumut (Perkumpulan Kaligrafi dan Zukhrufah Indonesia) wilayah Sumatera Utara” dengan beragam agenda berkesenian kaligrafi yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2023 di Bukit Indah Simarjarunjung.

(4). Pemerintah (*Government*)

Kategori ini terdiri dari lembaga kebudayaan yang menyediakan dana untuk pemerintah, kepolisian, militer, rumah sakit, masyarakat, dan layanan publik lainnya. Ada pemerintah nasional dan lembaga nasional terkait di tingkat nasional (Astuti et al., 2020).

Pada cakupan pilar pemerintahan, hasil penelitian yang ditemukan adalah sanggar Al-Baghdadi belum mendapat akses pendanaan yang tetap dari pihak pemerintah daerah maupun pusat. Namun, yang telah berhasil diraih oleh sanggar Al-Baghdadi adalah apresiasi karya seni oleh ketua IKAPDA tahun 2019 dengan memberi mahar (membeli karya) serta akses dalam membuat pameran, seperti gambar berikut.



Gambar 8. Apresiasi Karya oleh Ketua IKAPDA
(Sumber: Amri, 2019)



Gambar 9. Pameran Sanggar Al-Baghdadi
(Sumber: Amri, 2019)

(5). Media Massa (*Mass Media*)

Seluruh aktor dalam kategori ini bekerja di media, baik digital maupun non digital. Pentingnya penggunaan media untuk menjangkau khalayak yang lebih luas akan menentukan minat mereka (Astuti et al., 2020). Sanggar Al-Baghdadi telah berhasil berkolaborasi dengan beberapa media seperti surat kabar tahun 2017 dan salah satu saluran televisi pada tahun 2018.



Gambar 10. Media Surat Kabar
(Sumber: Amri, 2017)



Gambar 11. Media Saluran Televisi
(Sumber: Amri, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sanggar kaligrafi Al-Baghdadi berdasarkan hasil kajian hanya memiliki 3 dari 8 ruang lingkup manajemen yaitu: manajemen kurikulum yang terbatas pada pengajaran dengan kurikulum tersembunyi, manajemen peserta didik dengan melakukan aktivitas pengamatan lapangan dalam berkompetisi, dan manajemen sarana juga prasarana dalam bentuk ruang belajar serta cat acrylic. Sedangkan pada *Pentahelix*, sanggar Al-Baghdadi telah berkolaborasi pada 4 pilar dari *Pentahelix* yang berhasil terekam yakni: akademisi sejak tahun 2021-2023, komunitas sejak tahun 2023, pemerintah dari ketua IKAPDA tahun 2019 dalam bentuk apresiasi dengan memberi mahar pada karya seni, dan media massa meliputi surat kabar tahun 2017 serta saluran televisi tahun 2018.

Penelitian ini berimplikasi secara langsung kepada pimpinan sanggar untuk menyiapkan keputusan strategis dalam membangun sanggar, yang sebelumnya pimpinan masih tabu dan belum mengetahui situasi sanggarnya. Selain itu penelitian ini berpotensi sebagai rujukan dasar untuk diteruskannya penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan dan pertumbuhan sanggar Al-Baghdadi.

2. Saran

Pada dasarnya Sanggar Al-Baghdadi adalah potensi seni kaligrafi Islam yang sudah terlihat dan dikenal oleh masyarakat kota Medan maupun media. Potensi tentu tidak akan bertumbuh jika pondasi dasar dan dukungan tidak diperoleh. Ketika berbicara tentang keberlanjutan juga pertumbuhan sanggar, maka penting bagi pimpinan untuk mulai memikirkan pemenuhan-

pemenuhan pondasi dasar seperti keuangan, sistem, dan menambah dukungan melalui kerjasama mitra. Pengetahuan tentang manajemen dan *Pentahelix*, perlu untuk dipelajari dan dipahami oleh pimpinan sanggar Al-Baghdadi, supaya tidak tabu pada keuangan. Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai landasan bagi pimpinan sanggar dalam perencanaan berikutnya. Penelitian ini, menemukan adanya bias persepsi oleh pimpinan sanggar terhadap ayat al-qur'an dengan keuangan seperti ditemukan adanya asumsi "tidak boleh menjual ayat al-qur'an." Penelitian berikutnya dapat dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan paradigma pimpinan sanggar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Chairul. (2023). "Harapan Membesarkan Sanggar". *Hasil Wawancara Pribadi*: 23 Februari 2023. Sanggar Al-Baghdadi Medan.
- Astuti, R., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Collaborative Governance. *Collaborative Governance Dalam Perspektif Publik*, 161.
- Ayuni, A., & Efi, A. (2020). Manajemen Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah Di Provinsi Sumatera Barat. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 100. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18100>
- Baharuddin, M. M. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Fattah, N. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The Pentahelix Model of Innovation in Oman: An HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159–172.
- Herdiansah, A. G. (2020). Pengembangan Potensi Kewirausahaan dengan Prinsip PentaHelix di Desa Margamekar Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 539–547. <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/31078/pdf>
- Mariana, D., & Oktariani, D. (2023). *DI KABUPATEN MEMPAAWAH*. 12(November).
- Syafrizal, S., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Management Event Seni Pertunjukan Performance Art. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 246. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.34713>

